

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang negatif antara kontrol diri dengan prokrastinasi akademik ada siswa SMK Negeri 45 di Jakarta Barat. Hal ini berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi sebesar $-0,464$, maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kontrol diri maka semakin rendah prokrastinasi akademik.

Berdasarkan hasil rata-rata hitung skor masing-masing indikator dari variable prokrastinasi akademik terlihat bahwa indicator yang memiliki skor tertinggi melakukan aktivitas lain sebesar 28,23%. Sedangkan skor indicator tertinggi adalah. pada variable kontrol diri kemampuan menafsirkan paling dominan menentukan prokrastinasi akademik yaitu sebesar 30,04%.

Prokrastinasi akademik siswa di SMK Negeri 45 Jakarta Barat ditentukan oleh kontrol diri sebesar 21,53% , sisanya 78,47% dipengaruhi faktor-faktor lain seperti lemahnya sikap pengambilan keputusan dalam manajemen waktu oleh siswa, kurangnya motivasi dari dalam diri siswa kurangnya pola asuh orang tua yang mengakibatkan lemahnya kepedulian orang tua terhadap kegiatan akademik siswa, siswa merasa terlalu sibuk dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan, kelelahan (*fatique*) yang dialami oleh siswa, kurangnya sikap percaya diri dalam kepribadian

siswa, kebiasaan (*habit*) dalam menunda pekerjaan yang dilakukan siswa, lemahnya kontrol diri dalam diri siswa.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, bahwa terdapat hubungan yang negatif antara kontrol diri dengan prokrastinasi akademik pada siswa SMK Negeri 45 di Jakarta Barat. Hal ini membuktikan bahwa kontrol diri merupakan salah satu faktor yang menentukan sikap siswa dalam melakukan penundaan mengerjakan tugas. Kontrol diri berpengaruh dalam membentuk sikap siswa dalam belajar dan mengerjakan tugas, sehingga mengurangi sikap prokrastinasi akademik pada diri siswa. Dengan demikian semakin baik kontrol diri yang dimiliki oleh siswa, maka akan semakin rendah sikap prokrastinasi akademik yang dilakukan siswa.

Implikasi tersebut sesuai dengan harapan guru-guru di SMK negeri 45 di Jakarta Barat dapat mengurangi tingkat prokrastinasi pada siswa. Hal ini akan memberikan keuntungan bagi sekolah dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dari hasil pengolahan data terlihat bahwa dari variable kontrol diri yang perlu diperhatikan oleh sekolah kemampuan mengontrol stimulus siswa untuk itu sekolah melatih agar siswa dapat mengendalikan diri ketika stimulus untuk melakukan hal buruk datang. Sedangkan dalam indikator prokrastinasi akademik yang perlu ditingkatkan adalah kelambanan dalam

mengerjakan tugas. Dalam hal ini guru perlu ketegasan kepada siswa yang tidak mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditetapkan.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang dikemukakan di atas, saran-saran yang kiranya dapat diberikan oleh peneliti dalam rangka mengurangi sikap prokrastinasi akademik adalah :

1. Setiap siswa sebaiknya dapat menentukan mana yang seharusnya lebih diprioritaskan untuk dilakukan, karena tugas utama seorang siswa adalah belajar, maka sepantasnya para siswa lebih memilih menghabiskan sebagian waktunya untuk belajar dibanding melakukan hal lain yang tidak berguna dan hanya membuang-buang waktu.
2. Pihak guru sebaiknya lebih tegas lagi dalam menghadapi siswa yang tidak mengumpulkan tugas sesuai dengan batas yang telah ditentukan sebelumnya, sehingga para siswa terdorong untuk mengerjakan tugas mereka dengan segera.
3. Sekolah membuat kebijakan baru yang berkenaan dengan keterlambatan atau bahkan tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, yang diharapkan itu dapat dijadikan pengendalian yang berasal dari luar diri siswa.

DAFTAR PUSTAKA